

**PERILAKU JUJUR DALAM BERKONSUMSI DI KANTIN KEJUJURAN
SMA N 7 YOGYAKARTA
(PERSPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM ISLAM)**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH
ACEP IQBAL SYAMSUL BILAD
06380058**

PEMBIMBING :

- 1. Drs. MOCHAMAD SODIK, S.Sos., M.Si**
- 2. Drs. IBNU MUHDIR, M.Ag**

**MUAMALAT
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

ABSTRAK

Di dalam kehidupan manusia, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang sangat penting, sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Permasalahan baik dan buruknya seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu, perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian ini salah satunya sangat tergantung kepada baik atau tidaknya proses pendidikan yang ditempuh. Seperti halnya penerapan kantin kejujuran yang ada di sekolah merupakan sebuah terobosan baru dalam pengembangan media dan sumber pembelajaran bagi dunia pendidikan. Penerapan kantin kejujuran sebagai media pembelajaran yang memfokuskan pada pendidikan moral utamanya adalah menyangkut pendidikan aqidah dan akhlak.

Ada beberapa langkah yang bisa praktikkan sedini mungkin. Langkah tersebut antara lain dengan melatih kejujuran. Latihlah menjadi orang jujur dari hal-hal yang kecil. Rasulullah selalu mempraktikkan kejujuran, termasuk ketika melakukan aktivitas jual beli. Dari beberapa penjelasan di atas, salah satu fenomena menarik terkait dengan upaya membudayakan perilaku jujur sebagai gaya hidup adalah penggalakan pembangunan kantin kejujuran di lingkungan sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perkantoran. Pembentukan Kantin Kejujuran (KaJu) bertujuan untuk menerapkan budaya antikorupsi sejak dini kepada anak bangsa.

Terinspirasi dari beberapa hal yang telah dipaparkan di atas, munculnya kantin kejujuran menjadi tolak ukur tingkat kejujuran di kalangan masyarakat khususnya siswa-siswi SMA N 7 Yogyakarta. Dari sinilah penyusun merasa perlu melakukan penelitian, bagaimana perilaku jujur konsumen di Kantin Kejujuran SMA N 7 Yogyakarta jika ditinjau menurut perspektif sosiologi hukum Islam

Pembicaraan mengenai kejujuran dalam berkonsumsi adalah penting karena terdapat perbedaan antara ekonomi modern dan ekonomi Islam. Dalam hal konsumsi terletak pada cara pendekatannya dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh seseorang. Oleh karena itu, ekonomi Islam (Syariah Islam) memiliki seperangkat etika dan norma yang harus dipegang manakala seseorang berkonsumsi. Beberapa etika menurut M.A. Manan adalah: Prinsip Keadilan, Prinsip Kebersihan, Prinsip Kesederhanaan, Prinsip Kemurahan hati, serta Prinsip Moralitas. Dari sekian prinsip yang ada, penulis hanya mengambil satu prinsip yakni prinsip moralitas. Prinsip ini digunakan sebagai pendekatan sosiologisnya antara teori dengan praktik di kantin yang menjadi obyek penelitian.

Dari hasil pengamatan penyusun, mengenai pelaksanaan program kantin kejujuran ini, secara umum sudah cukup bagus, dan tingkat kejujuran sudah hampir mendekati target yang diharapkan, hal ini menandakan siswa-siswi sudah berperilaku jujur. Di samping itu masih ada beberapa kekurangan tersebut antara lain, manajemen pengelolaan yang masih sangat kurang tertata dengan rapi, kerja sama dari semua pihak pun masih kurang baik. Terakhir, dan tidak kalah pentingnya yakni sosialisasi serta pengawasan yang sangat kurang efektif. Hal ini merupakan salah satu penyebab kantin vakum atau berhenti operasionalnya untuk sementara waktu dan persentasi tingkat kejujuran di kalangan siswa-siswi menurun drastis.

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Bismillahirrahmanirrahim

Bersamaan dengan ini saya :

Nama : Acep Iqbal Syamsul Bilad

NIM : 06380058

Semester : IX

Jurusan : Muamalat

Menyatakan karya tulis ilmiah yang berjudul *Perilaku Jujur Dalam Berkonsumsi Di Kantin Kejujuran SMA N 7 Yogyakarta (Perspektif Sosiologi Hukum Islam)* adalah asli dan bukan pagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain dan sepanjang sepengetahuan saya karya ilmiah ini belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Hal-hal yang mengenai perbaikan karya ilmiah ini akan di selesaikan dalam waktu dan tempo yang sesingkat-singkatnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta 7 Februari 2011



Acep Iqbal Syamsul Bilad
NIM : 06380058



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Acep Iqbal Syamsul Bilad

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Acep Iqbal Syamsul Bilad

NIM : 06380058

Judul skripsi : **Perilaku Jujur Dalam Berkonsumsi Di Kantin Kejujuran SMA N 7 Yogyakarta (Perspektif Sosiologi Hukum Islam)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Muamalat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunagasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 Shafar 1432 H
31 Januari 2011 M

Pembimbing I

Drs. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si
NIP. 19680416199503 1 004



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Acep Iqbal Syamsul Bilad

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Acep Iqbal Syamsul Bilad

NIM : 06380058

Judul skripsi : Perilaku Jujur Dalam Berkonsumsi Di Kantin Kejujuran SMA N 7 Yogyakarta (Perspektif Sosiologi Hukum Islam)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Muamalat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Shafar 1432 H

31 Januari 2011 M

Pembimbing II


Drs. Ibnu Muhdir, M.Ag

NIP. 19641112199203 1 006



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/K.MU-SKR/PP.00.9/002/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

Perilaku Jujur Dalam Berkonsumsi Di Kantin Kejujuran SMA N 7 Yogyakarta

(Perspektif Sosiologi Hukum Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Acep Iqbal Syamsul Bilad

NIM : 06380058

Telah dimunaqosyahkan pada: 07 Februari 2011

Nilai Munaqosyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum

Jurusan/Program Studi Muamalat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si

NIP. 19680416199503 1 004

Penguji I

Drs. Ahmad Pattiroy, M.Ag

NIP. 19620327199203 1 001

Penguji II

Drs. Riyanta, M.Hum

NIP. 19660415 199303 1 002

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 7 Februari 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Syari'ah dan Hukum

Dekan



Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D

NIP. 19600417 198903 1 001

ç MOTTO é

*“Keberuntungan Akan Tercapai Apabila
Diiringi Kemauan, Kesempatan Dan Kerja Keras
serta Do'a”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Maha Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Ayahanda tercinta Ubed Amir (Alm) yang telah membesarkan aku dengan keteladanannya, terimakasih Bapak semoga engkau mendapatkan tempat terindah di sisi-NYA.
2. Ibunda Sari'ah Doa Ampuhmu yang selalu menyertaiku
3. Kakak-kakakku tercinta (Dra. Hj. Siti Salbiyah, M.Hum (Teh 'Ai), Dra. Dede Jubaedah (teh Dede), Siti Juariyah, S.Ag (Teh nunung), Maftukhatussolihah, S.Ag., M.Ag (Teh Enok), Siti Maryam, A.Md (Teh N'De) yang telah sabar menemani dan menjaga ibu di rumah selama aku di Jogja, aa Akhmad Satori, S.Ip., M.Si, Siti Asiah., S.Hi (Teh Neng)), terima kasih atas bimbingannya, do'a, dukungannya dan terima kasih atas semua perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini
4. Kepada adekku tersayang Hidayatussalamah sahal yang selalu ada buat penyusun dan menjadi penyemangat dalam hidupku
5. Almamaterku UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
6. Almamaterku Pondok Pesisantren Tebuireng yang telah menggembleng dari mulai aku tidak mengerti soal agama hingga aku sedikit lebih mengerti mana yang halal dan mana yang haram.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alá	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bĕâ	b	be
ت	Tĕâ	t	te
ث	Sĕâ	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jân	j	je
ح	Hĕâ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khĕâ	kh	ka dan ha
د	Dĕl	d	de
ذ	Zĕl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rĕâ	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sĕd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dĕd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tĕâ	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zĕâ	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ãain	ã	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fĕâ	f	ef
ق	qĕf	q	qi
ك	kĕf	k	ka

س	lĕm	l	èl
م	mĀn	m	èm
ن	nĭ n	n	èn
و	wĕwĭ	w	w
هـ	hĕĀ	h	ha
ء	hamzah	ā	apostrof
ي	yĕĀ	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

دّة متّعّد عدّة	ditulis ditulis	Mutaãaddidah ãiddah
--------------------	--------------------	------------------------

C. Taã marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis ditulis	Hĭkmah ãillah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ãalã serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الأولياء كرامة	ditulis	Karĕmah al-auliyĕĀ
----------------	---------	--------------------

3. Bila taã marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

الفطر زكاة	ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	A
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	faāla
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	i
		ditulis	zukira
		ditulis	u
		ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	€
		ditulis	j€hiliyyah
2	fathah + yaā mati تنسى	ditulis	€
		ditulis	tans€
3	kasrah + yaā mati كريم	ditulis	Á
		ditulis	karÁn
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	i
		ditulis	furi d

F. Vokal rangkap

1	Fathah + yaā mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	Aāntum
أَعَدْتُ	ditulis	Uāiddat
شَكَرْتُمْ لَنَا	ditulis	Laāin syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf çlé.

القرآن	ditulis	Al-Qurʿān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samʿā
الشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الفروض ذوي	ditulis	Żawî al-furūd
السنة أهل	ditulis	Ahl as-Sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله .أشهد
أن لا اله الا الله وحده لا شريك له .وأشهد أن محمدا عبده ورسوله .اللهم صل
وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين
أما بعد

Puji syukur ini hanya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun dalam mengarungi proses pembelajaran akademik di Jurusan Muamalat Fakultas Syariaah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang Revolusioner sepanjang masa beliaulah junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan peradapan baru dunia.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dan berbagai pihak, untuk itu sewajarnya penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah., MA selaku mantan Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2005-2010.
2. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari., MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Drs. Kyai.Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Syariaah dan Hukum, beserta para Pembantu Dekan 1, 2, dan 3 serta staf-staf dan karyawan nya atas segala kemudahan dalam penggunaan fasilitas perkuliahan dan administrasi fakultas.

4. Bapak Drs. Riyanta, M. Hum. dan Bapak Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Muamalat serta seluruh dosen-dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. dan Bapak Drs. Ibnu Muhdhir, M.Ag selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan saran konstruktif kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Gusnam Haris, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing Akademik (PA) mengarahkan dan memberi saran dalam perkuliahan di Fakultas.
7. Karyawan TU jurusan yang dengan sabar melayani penyusun mengurus administrasi akademik.
8. Bapak, ibuku Ubed Amir (Alm) dan Ibunda Sariâah serta kakak-kakakku tercinta (Dra. Hj. Siti Salbiyah, M.Hum (Teh âAi), Dra. Dede Jubaedah (teh Dede), Siti Juariyah, S.Ag (Teh Nunung), Maftukhatussolihah, S.Ag., M.Ag (Teh Enok), Siti Maryam, A.Md (Teh NâDe) yang telah sabar menemani dan menjaga ibu di rumah selama aku di Jogja, aa Akhmad Satori, S.IP., M.Si, Siti Asiah., S.Hi (Teh Neng)) beserta kakak-kakak iparku yang setia mendampingi kakak-kakakku (H. Mohammad Nur Hasan Amsar (Alm), Muhammad Rusydi, S.Ag., M.Ag (Bang Rusydi), Ahmad Muhlisin, S.Ag (bang Icin), Witarsa, S.E (A Awit)), terima kasih atas bimbingannya, doâa, dukungannya dan terima kasih atas semua perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.

9. Kepada adekku tersayang Hidayatussalamah Sahal yang selalu setia dan ada buat penyusun dan menjadi penyemangat dalam hidupku.
10. Kepada seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Santri Alumni Keluarga Tebuireng Yogyakarta (HIMASAKTI DIY) khususnya Lely, Ogay, Aziz taplak, Ojan beserta seluruh teman-teman penghuni basecamp atau yang di luar matur nuwun atas motivasi dan bantuannya yang telah ikut mewarnai dalam kehidupan penyusun.
11. Kepada teman-teman "No Maden Panti Jomblo", khususnya teman-teman (*Syarif, Islah, Haris Gendut, Haris Bang Doglong, Agus, Taufik, Ucup, Ari, Kholis, Andre*) dan yang tidak bisa penyusun satu persatu yang telah memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada seluruh teman-teman MU berbagai angkatan, khususnya MU angkatan 2006 terima kasih atas kebersamaan, bantuan dan dukungannya baik secara moril maupun materil.
13. Kepada seluruh teman-teman pengurus ORMAWA Fakultas Syariah dan Hukum, yang telah mempercayai saya serta setia dalam membantu menjalankan roda kepengurusan periode 2009-2010.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang terkait tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata kami mengharap ampunan dan ridha Allah SWT semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menambah khazanah pengetahuan hukum Islam, Amin.

Yogyakarta, 31 Januari 2011M.
26 Shafar 1432 H

Penyusun

(Acep Iqbal Syamsul Bilad)

NIM. 06380058



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teoretik	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PERILAKU JUJUR KONSUMEN DALAM SISTEM EKONOMI DAN SOSIOLOGI HUKUM ISLAM	
A. Penertian Perilaku Konsumen	19
1. Teori Perilaku Konsumsi Konvensional	20
2. Jenis-Jenis Perilaku Konsumen	25
3. Fator yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen	27
4. Perilaku Konsumen dalam Perpektif Ekonomi Islam	32

5. Kejujuran dalam Perilaku Konsumen Menurut Sudut Pandang Hukum Islam	45
B. Sosiologi Hukum Islam	
1. Pengertian Sosiologi Hukum Islam	50
2. Kegunaan Sosiologi Hukum	52
BAB III	
GAMBARAN UMUM TENTANG KANTIN KEJUJURAN SMAN 7 YOGYAKARTA DAN PERILAKU KONSUMENNYA	
A. Sejarah Munculnya Program Kantin Kejujuran	54
B. Sejarah dan Gambaran Umum Kantin Kejujuran SMA N 7 Yogyakarta	58
C. Perilaku Konsumen dalam bertransaksi di kantin kejujuran ..	64
BAB IV	
ANALISIS TERHADAP PERILAKU KONSUMEN DI KANTIN KEJUJURAN SMA N 7 YOGYAKARTA PERSPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM ISLAM	
A. Pandangan Para Pihak Terkait Tentang Kejujuran	71
B. Analisis Praktis Tentang Mekanisme Praktik Kejujuran di SMA N 7 Yogyakarta dari Tahun ke Tahun	73
C. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen di Kantin Kejujuran SMA N 7 Yogyakarta Perspektif Sosiologi Hukum Islam	75
D. Analisis Transaksi Jual Beli di Kantin Kejujuran Menurut Pandangan Hukum Islam	80
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87

LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURRICULUM VETAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam hidupnya manusia memerlukan adanya manusia lain yang hidup bersama dalam bermasyarakat. Disadari atau tidak untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk hidup. Manusia selalu berhubungan satu sama lain.¹ Sebagai makhluk ekonomi, tentunya manusia selalu berintraksi dengan kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi termasuk yang paling sering adalah kegiatan melakukan transaksi atau jual-beli. Jual beli suatu barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam Al-Qur'an, Allah menegaskan bahwa:

وأحل الله البيع وحرم الربا²

Hal yang menarik dari ayat tersebut adalah adanya pelarangan riba yang didahului oleh penghalalan jual beli. Jual beli (*trade*) adalah bentuk dasar dari kegiatan ekonomi manusia. Kita mengetahui bahwa pasar tercipta oleh adanya transaksi dari jual beli. Pasar dapat timbul manakala terdapat penjual yang menawarkan barang maupun jasa untuk dijual kepada pembeli. Dari konsep sederhana tersebut lahirlah sebuah aktivitas ekonomi yang kemudian berkembang menjadi suatu sistem perekonomian.

¹ Ahmad Azhar Basyir, *Asas-asas Mu'amalah: Hukum Perdata Islam*, (UII Press : Yogyakarta, 2000), hlm.7.

² Al Baqaroh (2) : 275.

Dalam kehidupan manusia, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang sangat penting, sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Permasalahan baik dan buruknya seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu, perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian ini salah satunya sangat tergantung kepada baik atau tidaknya proses pendidikan yang ditempuh. Proses pembentukan tingkah laku atau kepribadian ini hendaklah dimulai dari masa kanak-kanak, yang dimulai dari selesainya masa menyusui hingga anak berumur enam atau tujuh tahun. Masa ini termasuk masa yang sangat sensitif bagi perkembangan kemampuan berbahasa, cara berpikir, dan sosialisasi anak.

Di masa perkembangan ini terjadilah proses pembentukan jiwa anak yang menjadi dasar keselamatan mental dan moralnya. Peran orang tua disini adalah memberikan perhatian ekstra terhadap masalah pendidikan anak dan mempersiapkannya untuk menjadi anak yang pintar dan bermoral. Dalam proses pendidikan, faktor lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat masing-masing memiliki peran yang urgen. Dalam hal ini, ada banyak aspek pendidikan yang perlu diterapkan oleh masing-masing orang tua dalam hal membentuk tingkah laku atau kepribadian anaknya yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua berkewajiban untuk menjaga, mendidik, memelihara, serta membimbing dan mengarahkan dengan sungguh-sungguh dari tingkah laku atau kepribadian anak sesuai dengan syariat Islam yang berdasarkan atas tuntunan atau aturan yang telah ditentukan di dalam Al-

Qur'an dan hadits. Tugas ini merupakan tanggung jawab orang tua maupun pendidik yang harus dilaksanakan. Pengaruh lingkungan seperti sekolah atau lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek psikologis anak, maka peran pendidikan sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak mulai dari tingkah laku maupun kepribadiannya.

Apabila berangkat dari lingkungan sekolah, maka sekolah merupakan institusi pendidikan yang mengarahkan peserta didiknya memperoleh pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksudkan disini adalah pengetahuan yang berhubungan dengan proses perkembangan intelektual, pertumbuhan aspek kognitif, dan juga nilai sosial. Peran pendidikan sangat penting dalam proses pembentukan dari tingkah laku atau kepribadiannya tersebut. Dalam hal ini, pendidikan keluarga merupakan salah satu aspek penting, karena awal pembentukan dan perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian adalah melalui proses pendidikan yang terarah.

Seperti halnya penerapan kantin kejujuran yang ada di sekolah merupakan sebuah terobosan baru dalam pengembangan media dan sumber pembelajaran bagi dunia pendidikan. Penerapan kantin kejujuran sebagai media pembelajaran yang menfokuskan pada pendidikan moral utamanya adalah menyangkut pendidikan aqidah dan akhlak. Konsep kantin kejujuran sistem self service sudah dimulai diadopsi diberbagai sekolah dan instansi di tanah air.

Kehadiran kantin kejujuran, ide awalnya berasal dari Komisi Pemberantasan Korupsi atau KPK. Berangkat untuk menyelamatkan anak didik dan generasi muda dari jeratan budaya korupsi, kolusi, dan nepotisme program kantin kejujuran ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Hal itu ditandai dengan makin banyaknya sekolah yang mendirikan.

Beberapa indikator dalam program kantin kejujuran tersebut diantaranya adalah transaksi jual beli yang diterapkan adalah self service, artinya pembeli melayani sendiri dalam proses pembelian barang yang dibutuhkan. Pembeli secara leluasa mengambil kebutuhan yang hendak dibelinya. Sehingga dalam penerapan kantin kejujuran ini, tidak ada penjual yang menjaga atau mengawasi secara langsung proses transaksi jual belinya. Sedangkan mengenai harga sebuah produk hanya ditempel label harga sehingga pembeli dapat mengetahuinya. Kemudian dari segi penataan ruangan harus diatur sedemikian menarik, menu yang disediakan bervariasi, harga yang sesuai dengan kondisi ekonomi siswa, dan sebagainya.

Para pengelolanya dituntut untuk kreatif dalam menyiasati pangsa pasar, bisa juga harga yang dijual di kantin kejujuran lebih rendah dari harga dipasaran sehingga dapat lebih menarik siswa. Selain itu, harus dijalin kerjasama yang baik dengan semua elemen sekolah seperti guru, karyawan, Organisasi Siswa Intra Sekolah, Komite Sekolah, juga dengan para pengelola kantin konvensional. Tujuan dalam menjalin kerjasama tersebut apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, pihak-pihak yang dilibatkan itu bisa bekerjasama dan cepat mengatasinya. Tidak kalah pentingnya, penerapan kantin

kejujuran dilaksanakan di kantin sekolah dan hanya beroperasi di jam-jam tertentu, selama waktu sekolah sehingga tidak mengganggu kepentingan yang lainnya. Kantin kejujuran juga harus ditopang oleh manajemen yang efektif dan efisien. Artinya, pelaksanaan program kantin kejujuran mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi harus dilakukan dan diarahkan kepada kemajuan dan hasil yang optimal. Proses pembukuan keuangan maupun laporannya juga harus cermat dan teliti. Keberhasilan program kantin kejujuran itu sangat ditentukan oleh dukungan berbagai pihak, manajemen yang efektif dan efisien, serta kerja sama yang baik. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut harus terus dicermati dan dievaluasi. Pada akhirnya, semua pihak harus menyadari bahwa program kantin kejujuran merupakan komitmen bersama dalam pembentukan karakter manusia yang bermoral dan bermartabat dengan harus mengesampingkan sudut pandang material dan motif ekonomi.

Islam mengajarkan umatnya untuk menjalankan syari'at Islam secara keseluruhan (*kaffah*). Islam tidak hanya mengatur aspek ibadah *mahdah* saja yang menyangkut hubungan vertikal antara manusia dan pencipta-Nya, tapi juga menyangkut semua bentuk aktifitas yang berimplikasi sosial,³ yang aktifitas tersebut disertai berbagai aturan dan tuntutan sebagaimana yang dituangkan dalam Fiqh Muamalat, agar dalam aktifitas tersebut tidak semata-mata mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dengan mengesampingkan etika dan moral, tanpa sedikitpun melibatkan nuansa religi dan sosial.

³ Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, alih bahasa Dewi Nurjuliati, dkk., cet. I (Jakarta: Yayasan Swarna Bhummy, 1995), hlm. 195.

Konsumsi merupakan salah satu penggunaan dan pemanfaatan sumber daya atau barang-barang yang ada atau anugrah-anugrah yang Allah berikan kepada manusia untuk digunakan. Dalam melakukan konsumsi manusia diberi kebebasan, namun dalam kebebasannya itu harus berpijak pada aturan-aturan konsumsi (perilaku-perilaku konsumsi) yang telah diatur dalam ajaran Islam.

Pendekatan ini memandang bahwa nilai moral tindakan pribadi dapat ditentukan hanya oleh akibat dan konsekuensi dari tindakan tersebut, yaitu suatu tindakan yang dinilai etis jika tindakan tersebut menghasilkan manfaat atau dapat menguntungkan bagi sebagian besar orang.

Dari asumsi inilah penyusun menganggap bahwa persoalan kritis yang kemudian muncul dalam ekonomi mengenai teori konsumsi, misalnya dalam teori *utilitarianisme*, yang dalam teori ini terkait dengan penentuan terhadap nilai tindakan etis yang dilakukan dengan cara mengukur sejauh mana manfaat atau *utilitas* yang akan diperoleh serta sejauh mana tindakan itu dapat dilakukan.

Ada beberapa langkah yang bisa kita praktekan sedini mungkin. Langkah tersebut antara lain dengan melatih kejujuran diri kita. Latihlah menjadi orang jujur dari hal-hal yang kecil. Rasulullah selalu mempraktekan kejujuran, termasuk ketika melakukan aktivitas jual beli. Beliau selalu menjelaskan kualitas yang sebenarnya dari barang yang dijual dan tidak pernah memainkan takaran timbangan. Selain melatih kejujuran, kita juga harus mampu memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Tidak menjadi orang yang latah melihat kesuksesan dari bisnis pihak lain. Kita harus mampu sabar

dan tawakkal dengan disertai ikhtiar yang optimal dalam melihat peluang yang tepat dalam melakukan aktivitas bisnis.

Langkah lainnya adalah dengan menciptakan distribusi yang tepat melalui zakat, infak, dan shadaqah. Aktivitas jual beli harus mampu melatih kita untuk menjadi orang yang pemurah dan senantiasa berbagi dengan sesama. Zakat, infak, dan shadaqah adalah media yang tepat untuk membangun hal tersebut.

Dari beberapa penjelasan di atas, salah satu fenomena menarik berkait dengan upaya membudayakan perilaku jujur sebagai gaya hidup adalah penggalakan pembangunan kantin kejujuran di lingkungan sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perkantoran. Pembentukan Kantin Kejujuran (KaJu) bertujuan untuk menerapkan budaya antikorupsi sejak dini kepada anak bangsa.

Keterpurukan ekonomi boleh jadi memunculkan pandangan dan moral hazard (perilaku buruk) bahwa kantin kejujuran adalah “rahmat” sehingga mereka terbantu memenuhi kebutuhan anak-anaknya tanpa harus mengeluarkan biaya yang sepadan. Jika memang hal ini yang terjadi, nampaknya membangun kejujuran merupakan sebuah agenda besar di negara kita. Kondisi masyarakat yang terpuruk kehidupan ekonominya cukup memperparah pembudayaan perilaku jujur, utamanya di kalangan anak-anak. Mereka yang dibekali nilai-nilai aqidah (keimanan) yang memadai saja yang mampu bersabar atas kondisi yang bisa menjerumuskannya itu.

Terinspirasi dari beberapa hal yang telah dipaparkan diatas, munculnya kantin kejujuran menjadi tolak ukur tingkat kejujuran di kalangan masyarakat

khususnya siswa-siswi SMA N 7 Yogyakarta. Dari sinilah penulis merasa perlu melakukan penelitian apakah perilaku berkonsumsi di Kantin Kejujuran yang diterapkan di SMA N 7 Yogyakarta oleh Kejaksaan Negeri Yogyakarta sudah sesuai dengan kondisi sosial masyarakat yang ada terlebih dengan perspektif Sosiologi Hukum Islam.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah bagaimana Perilaku Jujur Dalam Berkonsumsi Di Kantin Kejujuran SMA N 7 Yogyakarta Perspektif Sosiologi Hukum Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pokok masalah di atas, yaitu: Untuk menjelaskan tinjauan sosiologi hukum Islam terhadap perilaku jujur konsumen di kantin kejujuran SMA N 7 Yogyakarta.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan sistem penagihan pajak dengan cara penyanderaan.
2. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana kepada mahasiswa dalam upaya pengembangan pemikiran dalam bidang hukum Islam.

3. Kajian ini akan bermanfaat bagi siapa saja yang tertarik dengan kajian ekonomi Islam, khususnya dalam melihat perkembangan pemikiran intelektual muslim tentang konsumsi.

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai pengaturan konsumsi secara khusus jarang sekali dilakukan. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa konsep konsumsi hanyalah suatu kegiatan pemanfaatan barang-barang hasil produksi dan kecenderungan hanya sebatas materialistik belaka yaitu sebagai “pelampiasan” pemenuhan kebutuhan hidup manusia semata. Selain dari pada itu, kecenderungan yang lain adalah konsumsi hanya dianggap sebagai sebagian kecil dari dua substansi pemanfaatan kekayaan lainnya yaitu produksi dan distribusi. Sehingga dari beberapa referensi yang membahas tentang sistem ekonomi Islam, konsumsi dan segala pengaturannya hanyalah dipaparkan dalam bagian dari bab saja.

Dalam beberapa skripsi yang menelaah dan mengalisis pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī, yaitu karya Rahmawati yang berjudul Studi Atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī Tentang Ekonomi Islam, tahun 2000.⁴ Penelitian ini menitik beratkan pada etika yang di dalamnya meliputi nilai moral, akhlak dan perannya dalam kegiatan ekonomi Islam. Skripsi karya Achmad Subhan tahun 2002 yang berjudul Konsep Pengelolaan Zakat Sebagai

⁴ Rahmawati, “Studi Atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī Tentang Etika Ekonomi Islam”, *skripsi tidak diterbitkan* Fakultas Syari’ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

Sarana Pemberdayaan Ekonomi Umat.⁵ Skripsi ini mengkaji tentang konsep pengelolaan zakat dan relevansinya dalam konteks ke-Indonesia-an.

Uraian di atas menunjukkan bahwa skripsi berjudul "Pengaturan Konsumsi Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī)" ini secara khusus belum pernah ada yang membahas dalam suatu karya ilmiah.

Dalam beberapa literatur atau buku telah banyak dijelaskan serta disajikan secara terperinci mengenai ruang lingkup jual beli baik pandangan para ulama klasik maupun modern. Hal ini di latarbelakangi dari beberapa faktor yang menyebutkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terpisahkan satu sama lain, hal ini disebabkan manusia pasti saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karenanya, penyusun terinspirasi dari munculnya kantin kejujuran yang beberapa tahun belakangan ini marak dan bermunculan di Indonesia khususnya di kota Yogyakarta. Dari sinilah akhirnya penyusun yakin bahwa dari sekian banya karya yang sudah ada, kiranya belum ada uyang membahas secara terperinci membahas tentang Perilaku Jujur Dalam Berkonsumsi Di Kantin Kejujuran SMA N 7 Yogyakarta (Perspektif Sosiologi Hukum Islam)

E. Kerangka Teoretik

Al-Qur'an pada dasarnya memberikan otonomi yang luas bentuk *free will* dan *free choice* kepada manusia untuk menentukan nasib dan

⁵ Achmad Subkhan, *Konsep Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī dan Relevansinya dalam Konteks ke-Indonesia-an)*, Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

corak hari depannya, tetapi dengan tekanan yang kuat agar ia mematuhi hukum-hukum moral tentang masalah baik dan buruk demi kelestarian eksistensinya di dunia ini.

Manusia beriman haruslah memberikan arah moral bagi setiap perubahan sosial. Manusia beriman sebagai konsekuensi logisnya adalah manusia yang berdiri paling depan dalam memberikan alternatif moral bagi suatu perubahan. Setelah ia lebih dahulu memelopori kehidupan bermoral itu. Keberadaan manusia bertauhid ditentukan oleh intensitas amal kebajikannya terhadap umat manusia secara keseluruhan yang terwujud dalam bentuk keadilan, persamaan, persaudaraan dan kedamaian dalam masyarakat.⁶

Monzer Kahf⁷ misalnya, di dalam bukunya “*Ekonomi Islam*”, memasukkan pengaturan konsumsi dan etikanya dalam Islam kedalam bab teori konsumsi. Pembahasannya lebih ditekankan pada penanggulangan isu-isu pokok mengenai teori perilaku konsumen dan konsep-konsep barang-barang konsumen. Ia menjelaskan bahwa unsur-unsur pokok dari rasionalisme perilaku konsumen meliputi konsep keberhasilan, skala waktu perilaku konsumen, dan konsep harta. Di dalam konsep harta inilah dipaparkan etika konsumsi dalam Islam.

⁶ Ahmad Syarif Ma'arif, *Al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah (Sebuah Refleksi)* (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 23.

⁷ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, alih bahasa Machnun Husein, cet. I (Yogyakarta: Aditya Media, 2000), hlm. 19-40.

Demikian juga halnya dengan Abdul Manan,⁸ di dalam bukunya “*Teori dan Praktek Ekonomi Islam*”, ia menganalisis bahwasanya perintah Islam mengenai konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip dasar yaitu prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, dan prinsip moralitas. Kemudian ia melanjutkan dengan menggolongkan kebutuhan-kebutuhan manusia dengan urutan prioritas sesuai dengan tuntutan Islam.

Dalam pernyataan yang tegas, Sunarto⁹ menekankan bahwa pengaturan konsumsi dan hubungannya dengan produk konsumen melibatkan masalah kepercayaan yang tinggi, maka sangatlah penting bahwa perilaku tersebut harus dilingkupi dengan etika. Pembahasan ini kemudian ia jelaskan secara detail di dalam disiplin ilmu perilaku konsumen (*consumer behavior*) baik secara teoritis maupun aplikatif.

Begitu pula dalam hal konsumsi ketika seorang muslim sedang mengkonsumsi dan memakan dari sebaik-baiknya rizki, ia merasa telah memnuhi perintah Allah dan yakin bahwa semua yang dikonsumsi asalnya dari Allah dan kesudahannya berakhir kepada Allah. Meskipun Allah telah memberikan kebebasan, manusia harus berlaku adil dan seimbang dalam mengkonsumsi yang semuanya itu harus di pertanggungjawabkan kepada Allah.

Mengenai pentingnya pemanfaatan kekayaan, Islam memberi banyak penekanan pada upaya pengaturan dan penggunaan kekayaan tersebut. Dalam

⁸ Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, alih bahasa Nastangin (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm, 45.

⁹ Sunarto, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Amus, 2003), hlm, 2.

Islam, tidak ada perbedaan antara pengeluaran belanja yang bersifat spiritual maupun duniawi, berbeda dengan agama lain, ada perbuatan-perbuatan yang dianggap sebagai perbuatan religius atau spiritual, sementara perbuatan lainnya non religius atau keduniawian. Islam tidak membuat perbedaan seperti itu antara jenis keperluan yang satu dengan yang lainnya, karena sebagaimana dipahami kepatuhan dan ketaatan kepada Allah-lah kaum muslimin menafkahkan harta mereka misalnya: kepada para janda, anak-anak yatim dan orang-orang miskin sama halnya seperti kerelaan mereka berbelanja untuk menafkahkan dirinya sendiri, anak-anak, orang tua dan kaum kerabat.

Pembicaraan mengenai konsumsi adalah penting karena terdapat perbedaan antara ekonomi modern dan ekonomi Islam, dalam hal konsumsi terletak pada cara pendekatannya dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh seseorang. Oleh karena itu, ekonomi Islam (Syariah Islam) memiliki seperangkat etika dan norma yang harus dipegang manakala seseorang berkonsumsi. Beberapa etika menurut M.A. Manan adalah :¹⁰

1. Prinsip Keadilan

Firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ¹¹

Berkonsumsi tidak boleh menimbulkan kedzaliman, berada dalam koridor aturan atau hukum agama, serta menjunjung tinggi keadilan

¹⁰ Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1997), hlm. 45.

¹¹ Al- Baqarah (2): 168.

atau kebaikan. Islam memiliki berbagai ketentuan tentang benda ekonomi yang boleh dikonsumsi dan yang tidak boleh dikonsumsi.

2. Prinsip Kebersihan

Islam mengajarkan barang yang dikonsumsi harus bersih dan suci, sesuai dengan firman Allah SWT:

....يأمرهم بالمعروف وينههم عن المنكر و يحل لهم الطيبات و يحرم عليهم الخبث و يضع عنهم إصرهم والأغلال التي كانت عليهم.....¹²

Bersih dalam arti sempit adalah bebas dari kotoran atau penyakit yang dapat merusak fisik dan mental manusia, sementara dalam arti luas adalah bebas dari segala sesuatu yang diberkahi Allah. Tentu saja benda yang dikonsumsi memiliki manfaat bukan kemubaziran atau bahkan merusak.

3. Prinsip Kesederhanaan

Sikap berlebih-lebihan (israf) sangat dibenci oleh Allah dan merupakan pangkal dari berbagai kerusakan di muka bumi. Sikap berlebih-lebihan ini mengandung makna melebihi dari kebutuhan yang wajar dan cenderung memperturutkan hawa nafsu atau sebaliknya terlampaui kikir sehingga justru menyiksa diri sendiri. Islam menghendaki suatu kuantitas dan kualitas konsumsi yang wajar bagi kebutuhan manusia sehingga tercipta pola konsumsi yang efisien dan efektif secara individual maupun sosial.

¹² Al-A'raf (7): 157.

4. Prinsip Kemurahan hati.

Dengan mentaati ajaran Islam maka tidak ada bahaya atau dosa ketika mengonsumsi benda-benda ekonomi yang halal yang disediakan Allah karena kemurahanNya. Selama konsumsi ini merupakan upaya pemenuhan kebutuhan yang membawa kemanfaatan bagi kehidupan dan peran manusia untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah maka Allah elah memberikan anugrahNya bagi manusia.

5. Prinsip Moralitas.

Pada akhirnya konsumsi seorang muslim secara keseluruhan harus dibingkai oleh moralitas yang dikandung dalam Islam sehingga tidak semata – mata memenuhi segala kebutuhan.

Dari sekian prinsip dalam mengonsumsi yang harus dipegang oleh seorang muslim menurut sudut pandang ekonomi islam.oleh karena itu, maka penulis dalam hal ini hanya mengacu pada salah satu prinsip yang telah dijelaskan diatas yakni prinsip moralitas, yang mana prinsip ini sangat erat sekali kaitannya dengan perilaku mengonsumsi, dalam hal ini kejujuran. Selanjutnya akan dijadikan sebagai pendekatan dari penelitian yang penulis lakukan yakni mengenai perilaku jujur konsumen di kantin kejujuran SMA N 7 Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan maka penelitian ini memerlukan suatu metode

tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu cara untuk memperoleh sebuah data dari penelitia lapangan tentang etika pembeli dalam transaksi jual-beli di kantin kejujuran SMA N 7 Yogyakarta.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan obyek penelitian yang akan diteliti, selanjutnya penyusun menganalisa hasil penelitian dan menguraikannya dengan didukung data yang didapat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah riil yang sangat dibutuhkan sehubungan dengan referensi yang sesuai dengan objek. Dalam penyusunan skripsi ini dilakukan melalui dua langkah sebagai berikut :

a. Observasi

Metode yang digunakan, yakni melakukan pengamatan secara langsung terjun ke lokasi penelitian yang dijadikan obyek penelitian serta mencatat secara terperinci dan sistematis apa saja yang terjadi dalam proses jual beli yang akan diteliti.

b. Wawancara

Metode wawancara, ialah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹³

4. Analisis data

Data-data yang diperoleh kemudian diklarifikasi dan dikritisi dengan seksama sesuai dengan referensi yang ada. Kemudian dianalisa dari perspektif hukum Islam. Data-data yang diperoleh dari berbagai macam literatur dianalisa melalui metode induktif yaitu dengan cara mencari fakta yang konkrit kemudian ditarik kesimpulan secara general yang merupakan bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini mudah dipahami dan sistematis, penyusun membagi skripsi ini ke dalam bab-bab dan sub bab, yang secara garis besar sistematika pembahasan terdiri dari lima bab.

Bab pertama, yang merupakan pendahuluan dari skripsi ini, dipaparkan mengenai latar belakang masalah dari permasalahan yang menjadi pokok bahasan, setelah ditemukan pokok masalah, tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini, kemudian dikemukakan pula beberapa karya tulis yang terkait dengan permasalahan, serta kerangka teoretik yang mendasari dalam penyusunan ini, merumuskan metode yang digunakan dan sistematika pembahasan.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 136.

Bab kedua, memaparkan tinjauan umum mengenai perilaku konsumen dalam system ekonomi Islam meliputi, pengertian perilaku konsumen, teori perilaku konsumsi konvensional, jenis-jenis perilaku konsumen, faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, perilaku konsumen dalam perspektif ekonomi Islam, Kejujuran Dalam sudut Pandangan Islam, Sosiologi Hukum, Pengertian Sosiologi Hukum Islam.

Bab ketiga, merupakan bab isi yang kedua meliputi gambaran secara umum tentang konsep kantin kejujuran di SMA N 7 Yogyakarta, serta menjelaskan apa saja ketentuan yang berlaku dalam konsep kantin jual beli di kantin kejujuran.

Bab keempat, meliputi analisa analisa dari Pandangan para pihak terkait tentang kejujuran, kemudian dilanjutkan dengan Analisis praktis tentang mekanisme praktik Kejujuran di SMA N 7 Yogyakarta perspektif sosiologi hukum Islam, serta Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen di kantin kejujuran SMA N 7 Yogyakarta, Analisis Transaksi Jual Beli di Kantin Kejujuran Menurut Pandangan Hukum Islam.

Bab kelima, merupakan penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengenai pelaksanaan program kantin kejujuran ini, secara umum sudah cukup bagus, dan tingkat kejujuran sudah hampir mendekati target yang diharapkan, hal ini menandakan siswa-siswi sudah berperilaku jujur. Di sisi lain masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan program untuk meningkatkan kejujuran ini. Dari hasil pengamatan penyusun, beberapa kekurangan tersebut antara lain, manajemen pengelolaan yang masih sangat kurang tertata dengan rapi. Hal ini terlihat dari kurangnya SDM yang mengelola. Pengelolaan itu sendiri meliputi, penyediaan barang atau jajanan yang masih belum teratur, pengawasan yang kurang maksimal, dan lain sebagainya.

Di samping masih kurang rapinya management pengelolaan, kerja sama dari semua pihak pun masih kurang baik, terbukti masih ada siswa-siswi yang masih berbuat curang dengan hanya membayar setengah harga dari makanan yang telah dibeli bahkan ada juga yang tidak membayarnya. Tentunya apabila hal ini diabaikan, maka keberhasilan dalam pengelolaan yang diharapkan akan sangat sulit tercapai.

Terakhir, dan tidak kalah pentingnya yakni sosialisasi serta pengawasan yang sangat kurang efektif. Meskipun sosialisasi dan pengawasan ini bisa dikatakan hal sepele, akan tetapi dampaknya akan sangat

fatal apabila pelaksanaannya kurang efektif. Terbukti pada awal tahun ajaran baru 2010-2011, seperti yang sudah dijelaskan koordinator pengelola karena kurangnya sosialisasi terhadap siswa-siswi baru maka terjadilah miskomunikasi atau salah persepsi, dan hal ini merupakan salah satu penyebab kantin vakum atau berhenti operasionalnya untuk sementara waktu dan prosentasi tingkat kejujuran di kalangan siswa-siswi menurun drastis.

Setelah mengkaji dan melakukan penelitian terhadap kegelisahan akademik penyusun mengenai perilaku jujur berkonsumsi di Kantin Kejujuran. Ada hal lain yang membuat penyusun tertarik untuk mengkaji lebih rinci yakni mengenai pandangan hukum Islam tentang transaksi jual beli di Kantin Kejujuran. Memang dalam hukum jual-beli, dalam fikih terdapat beberapa rukun yang harus dipenuhi. Di antara rukun yang harus dipenuhi adalah adanya penjual dan pembeli serta adanya ijab dan qabul.

Dalam kantin Kejujuran tidak terdapat penjual dan pembeli secara sempurna. Padahal dalam pembahasan fikih antara penjual dan pembeli masih disyaratkan. Sementara praktik jual-beli dalam kantin kejujuran apabila dikaji menggunakan ilmu fikih tentunya menyimpang. Di samping itu, karena dalam jual beli ini tidak sempurna penjual dan pembelinya, ijab dan qabulnya pun tidak dapat dilaksanakan dengan sempurna.

Akan tetapi, para ulama kontemporer tidak begitu mempermasalahkan hukum jual beli di toko atau kantin kejujuran ini yang notabene tidak lengkap rukun dalam jual-beli. Sehingga, karena dalam kantin kejujuran terdapat pendidikan moral bagi para pelakunya, yang dimaksudkan untuk

meminimalisir adanya tindak korupsi, kiranya sah-sah saja diterapkan. Apalagi saat ini banyak kantin kejujuran yang terlihat sukses, penjual dagangan memperoleh keuntungan melimpah tanpa harus melayani keuangan pembelinya.

B. Saran

Program kantin kejujuran yang digawangi pihak kejaksaan ini pada dasarnya merupakan sebuah simbol upaya mengenyahkan korupsi di negeri ini. Dalam kegiatan sekolah anti korupsi, pelatihan dan didikan harus betul-betul terkonsep dengan matang, tidak hanya kegiatan yang bersifat ritual dan seremoni. Sedangkan dalam pendirian Kantin Kejujuran selayaknyalah ada bantuan dari pihak pemerintah daerah untuk memberikan modal awal bagi berdirinya kantin tersebut. Adapun beberapa cara yang bias dikatakan dapat membantu serta mensukseskan pelaksanaan kantin kejujuran antara lain:

1. Manajemen yang Baik

Kantin kejujuran merupakan sesuatu yang baru. Oleh sebab itu, para pengelolanya dituntut untuk kreatif dalam menyiasati pangsa pasar. Misalnya, dari segi penataan ruangan harus diatur sedemikian menarik, menu yang disediakan bervariasi, harga yang sesuai dengan kondisi ekonomi siswa, dan sebagainya.

2. Kerja Sama yang Baik (*team work*)

Selain itu, harus dijalin kerja sama yang baik dengan semua elemen sekolah seperti guru, karyawan, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Komite Sekolah, juga dengan para pengelola kantin konvensional.

3. Sosialisasi dan Pengawasan Secara Berkala

Berdasarkan pengamatan penyusun mengenai pengawasan, sebaiknya dibentuk tim pengawas yang terdiri dari semua pihak yakni guru, pengurus OSIS serta siswa-siswi perwakilan kelas agar apa yang diharapkan mengenai keberhasilan pelaksanaan operasional kantin ini berjalan lancar, tentunya dipimpin oleh kepala sekolah serta koordinator pengelola bukan hanya dari pengelola saja. Meskipun hal ini menjadi sebuah kewajiban bagi semua warga untuk turut serta mensukseskan program ini untuk meningkatkan perilaku jujur terhadap siswa-siswi.

Tidak kalah pentingnya, kantin kejujuran harus ditopang oleh manajemen yang efektif dan efisien. Artinya, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi harus dilakukan dan diarahkan kepada kemajuan dan hasil yang optimal. Proses pembukuannya pun harus cermat dan teliti.

Dalam buku pencatatan itu, beberapa kolom yang wajib diisi memuat daftar nama pembeli, kelas, makanan/minuman yang dibeli, beserta jumlah dan harganya. Sementara kaleng-kaleng itu difungsikan sebagai tempat meletakkan uang, baik uang pembelian maupun uang kembalian.

Jadi, keberhasilan program kantin kejujuran itu sangat ditentukan oleh dukungan pemerintah sebagai pembuat kebijakan, manajemen yang efektif dan efisien, serta kerja sama yang baik antarwarga sekolah. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut harus terus dicermati dan dievaluasi. Akhirnya, semua pihak harus menyadari bahwa program kantin kejujuran merupakan komitmen bersama, dan sumbangsih nyata sekolah bagi perbaikan moralitas bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Al-Qur'an

Al-Qur'an al-Karim

Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama, 1992.

Subkhan, Achmad, *Konsep Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī dan Relevansinya dalam Konteks ke-Indonesia-an)*, Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

B. Kelompok Fiqh dan Ushul Fiqh

Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, alih bahasa Dewi Nurjuliati, dkk., cet. I, Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1995.

Anto, Hendrie, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, ((Yogyakarta, Ekonosia, 2003.

Asnawi, Bahri, *Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī)*, Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Basyir, Ahmad, Azhar, , *Azaz-Azaz Mu'amalat*, Yogyakarta: UII Press, 2004.

Fuad, Yusuf Choirudin, "Etika Bisnis Islam, Sebuah Perspektif Lingkungan Global," (*Ulumul Qur'an*, Vol. 3/VII/1997)

Kahf, Monzer, *A Contribution to The Theory of Consumer Behavior in Islamic Society in Islamic Economic* (Jedda: King Abdul Aziz University)

_____, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, alih bahasa Machnun Husein, cet. I, Yogyakarta: Aditya Media. 2000.

Karim, Adiwarman A, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.

- Mannan, Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, alih bahasa Nastangin, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Mowen, C. John, *Perilaku Konsumen*, alih bahasa Lina Salim, cet. Ke-5 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002)
- Musa, M. Yusuf, *Al Iskam Wahajatu Al-Insaniyah Ilaili*, (Darul Al-Fikr Al-'Arabi, 1961)
- Qadir, Rahman, *Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī Tentang Zakat Profesi*, tesis tidak diterbitkan, IAIN Suann Kalijaga Yogyakarta.
- Qaradāwī, Yūsuf, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, alih bahasa Didin Hafiduddin, dkk., cet. I (Jakarta: Rabbani Press, 1997),
- Raharjo, Dawam, *Islam dan Transformasi Ekonomi*, cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Rahmawati, *Studi Atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī Tentang Etika Ekonomi Islam*, Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- Roibin, *Sosiolog Hukum Islam Telaah Sosio-Historis Pemikiran Imam Syafi'i*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Sartono, *Studi Atas Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī Tentang Zakat Madu*, Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tebba, Sudirman, *Sosiologi Hukum Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Yuliadi, Imamudin, *Ekonomi Islam*, Sebuah Pengantar. Cet 1 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).

C. Kelompok Buku-buku Lain

- Engel, J.F. dkk., *Consumer Behavior*, cet. Ke-7 (Orlando Florida: The Dryden Press, 1993).
- Etzioni, Amitai, *Dimensi Moral Menuju Ilmu Ekonomi Baru*, alih bahasa Tjun Suryaman, cet. I, Bandung: PT Rosda Karya, 1992.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Andi Ofset: Yogyakarta, 2001.

- Joesron Tati Suhartati, DR, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta, Salemba Empat,2003)
- Rahardjo, Mudjia, “*Perubahan Sosial di Mintakat Panglaju Bandung Malang*”, Malang: Jurnal STAIN Malang, Edisi No, 1998.
- Rahman, Fazlur, *al-Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung, 1984.
- Reksoprajitno, Soedijono, *Pengantar Ekonomi Mikro: Perilaku, Harga Pasar dan Konsumen* (Jakarta:Gunadarma, 1993)
- Soekanto, Soerjono, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada)
- Sumarwan, Ujang, *Perilaku Konsumen: Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran* (Bogor: Graham Indonesia)
- Sunarto, *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Amus, 2003.
- Swastha, Basu dan Hani Handoko, *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*, 2000, PEE, Yogyakarta.
- Syarif, Ahmad Ma'arif, 1985, *Al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah (Sebuah Refleksi)*, Bandung: Pustaka.
- Umar, Husein, *Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).
- Warson, Ahmad Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Krapyak, 1984.

D. Website

<http://syaharuddin.wordpress.com/2009/03/06/kantin-kejujuran-sebuah-alternatif-budaya-anti-korupsi/>

<http://F:/kantin-kejujuran.php.htm>,

<http://F:/Kantin Kejujuran. SMA Yogyakarta SMA Negeri 7 Yogyakarta.htm>.

<http://www.harianjogja.com/beritas/detailberita/HarjoBerita/18349/sman-8-wacanakan-kantin-dengan-voucher-view.html>

<http://www.ubb.ac.id>,

<http://edukasi.kompasiana.com/2010/09/30/perlukah-kantin-kejujuran/>.

<http://www.pustakaskripsi.com/topics/skripsi+perilaku+konsumen>

<http://www.pustakaskripsi.com/pengaturan-konsumsi-dalam-prespektif-hukum-islam-1017.html>

<http://semangatislam.blogspot.com/2009/09/jujur-dan-amanah-dalam-islam.html>

www.mediatrac.net

E. Sumber Lain

Wawancara dengan bapak Supriyono selaku pencetus kantin kejujuran sekaligus koord pengelola kantin kejujuran SMA N 7 Yogyakarta, pada tanggal 21 Januari 2011.

Wawancara dengan Zahrina Sanni. M Salah satu siswi kelas XI, sekaligus sebagai anggota majelis perwakilan kelas (MPK) SMA N 7 Yogyakarta, pada tanggal 21 Januari 2011.

Wawancara dengan Ajrina Mizana Amalia Salah satu siswi kelas XI, sekaligus menjabat sebagai sekretaris OSIS SMA N 7 Yogyakarta, pada tanggal 21 Januari 2011.

Wawancara dengan ibu Noveri Budi Utami selaku Bendahara Pengelola Kantin Kejujuran juga sebagai staf tata usaha SMA N 7 Yogyakarta, pada tanggal 21 Januari 2011.

Wawancara dengan bapak Suyono selaku guru agama SMA N 7 Yogyakarta, pada tanggal 20 Januari 2011.